

ABSTRAK

Banyak orang alergi terhadap debu rumah karena debu rumah mengandung bahan-bahan yang berpotensi sebagai alergen. Salah satu diantaranya adalah sebangsa kutu kecil/tungau. Tungau ini banyak terdapat pada kasur, bantal, sofa dan karpet. Untuk mendiagnosis alergi debu rumah maka dibuat ekstrak alergenik dari debu rumah yang mengandung tungau. Tes diagnosis dilakukan melalui tes kulit/skin test yaitu *prick test*.

Pada penelitian ini menggunakan debu rumah yang sama dengan metode yang berbeda yaitu metode *Diephuis* dan *Voorhorst*, untuk mengetahui metode yang paling baik dalam menghasilkan ekstrak alergenik yang berpotensi kuat.

Setelah dibandingkan dengan ekstrak alergenik debu rumah standar, didapatkan bahwa ekstrak alergenik debu rumah buatan metode *Voorhorst* mempunyai potensi yang tidak berbeda dengan ekstrak alergenik standar (91,29%) sedangkan ekstrak alergenik debu rumah buatan metode *Diephuis* mempunyai potensi yang lebih besar dari ekstrak alergenik debu rumah standar (182,60%).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *Diephuis* lebih baik dari metode *Voorhorst* dengan menghasilkan ekstrak alergenik debu rumah yang mempunyai potensi dua kali lipat besarnya dari potensi yang dihasilkan oleh ekstrak alergenik debu rumah buatan metode *Voorhorst*.